



Meningkatkan Minat Siswa SMK Nurul Huda terhadap Keuangan dan Akuntansi melalui Pelatihan *Public Speaking*

Siti Fatmawati¹⁾, Indah Yani²⁾

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Indonesia

Email: fatmapk620@gmail.com

Keywords:

Accounting, learning interest, public speaking, self-confidence

Copyright: © 2025. The authors, JUCE is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License



Abstract:

The development of the modern workforce requires students to possess not only technical skills but also strong communication abilities, particularly in the field of finance and accounting. However, students' low interest in this field remains a significant issue, often caused by passive and less interactive learning methods. This community service activity aims to enhance students' interest in finance and accounting at SMK Nurul Huda through public speaking training. The method employed was a participatory approach using experiential learning techniques, including material presentation, interactive discussions, and direct public speaking practice. Data were collected through observation and participant feedback, then analyzed using descriptive qualitative methods. The results indicate improvements in student participation, speaking confidence, self-confidence, and interest in finance and accounting. Students who were initially passive became more active and were able to express their ideas more systematically. The training also helped students understand financial concepts in a more contextual and relevant way to their daily lives. Public speaking training is proven to be an effective and innovative approach to increasing student engagement and interest. It is recommended that similar activities be conducted continuously with longer duration to achieve more optimal results.

Received: 2026, 04, 15; **Revised:** 2026, 05, 03; **Accepted:** 2026, 06, 02.

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia kerja di zaman digital mengharuskan lulusan dari pendidikan menengah kejuruan untuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis saja, tetapi juga keterampilan non-teknis (*soft skill*) yang cukup, khususnya dalam aspek komunikasi.¹ Pada sektor keuangan dan akuntansi, kemampuan berkomunikasi sangat penting karena akuntansi tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga merupakan proses mengomunikasikan informasi keuangan, menjelaskan laporan, serta memberikan analisis kepada berbagai pemangku

¹ Syukri Fathudin Achmad Widodo dkk., "Managing Soft Skills Development in Vocational Higher Education: A Case Study of Institutional Practices in Indonesia," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 15, no. 2 (2025): 132–41, <https://doi.org/10.21831/jpv.v15i2.73825>.

kepentingan seperti investor, kreditur, manajemen, dan pihak lainnya.² Oleh karena itu, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik seperti berbicara di depan umum, menjadi komponen penting dari keahlian di bidang keuangan dan akuntansi.

Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dengan keuangan dan akuntansi. Banyak siswa percaya bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, membosankan, dan penuh dengan angka-angka yang kompleks.³ Persepsi ini diperkuat oleh proses pembelajaran yang cenderung teoritis dan berpusat pada guru.⁴ Proses pembelajaran juga kurang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif Click or tap here to enter text.. Akibatnya, siswa menjadi tidak percaya diri, pasif, dan tidak tertarik untuk belajar lebih banyak tentang topik tersebut.⁵

Selain itu, kondisi ini ditemukan pada siswa SMK Nurul Huda. Penelitian awal menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar keuangan dan akuntansi. Hal tersebut karena proses pembelajaran keuangan dan akuntansi masih didominasi oleh metode ceramah dan latihan soal, sehingga interaksi dua arah antara guru dan siswa belum berjalan secara optimal. Sebagian siswa hanya mencatat dan mengerjakan tugas tanpa benar-benar memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi mereka masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik karena tidak ada kesempatan bagi siswa untuk tampil dan menunjukkan apa yang mereka pahami. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, enggan bertanya, serta tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan kurangnya minat mereka pada keuangan dan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghadapi masalah kognitif tetapi juga masalah afektif dan komunikasi.

Permasalahan ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk menciptakan inovasi dalam cara pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan aktif serta menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui pelatihan berbicara di depan umum. Keterampilan berbicara di depan umum tidak hanya melatih kemampuan untuk berbicara di hadapan orang banyak, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, serta keberanian dalam menyampaikan gagasan.⁶ Dalam konteks pembelajaran, berbicara di depan umum dapat berperan sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan interaktif.

Sebagai metode pembelajaran, *public speaking* memiliki dasar teoritis dan praktis yang kuat. Dalam penelitian tahun 2023, Ningsih, dkk., menyatakan bahwa kemampuan komunikasi

² Lyn Daff dan Lee D. Parker, "A Conceptual Model of Accountants' Communication Inside Not-for-Profit Organisations," *The British Accounting Review* 53, no. 3 (2021): 100959, <https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.100959>.

³ Eva Latipah dkk., "Curriculum Reconstruction: Alignment of Profile, Body of Knowledge, and Learning Outcomes of the Indonesian Islamic Education Study Program," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2023): 1–19, <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.7756>.

⁴ Kastiah Ningrum Nurfritriani dan Luqman Hakim, "Efektivitas Penggunaan Praktik Baik Gamification Dalam Proses Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi," *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 8, no. 1 (2025): 21–31.

⁵ Gifra dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Dengan Pendekatan Radec Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Edu Research* 6, no. 2 (2025): 557–65, <https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.845>.

⁶ Johanne Jean-Pierre dkk., "Enhancing the Learning and Teaching of Public Speaking Skills," *College Teaching* 71, no. 4 (2023): 219–26, <https://doi.org/10.1080/87567555.2021.2011705>.

lisan memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan belajar siswa.⁷ Semakin baik kemampuan komunikasi siswa, semakin terlibat dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian tahun 2025, Apriyanti, dkk., menemukan bahwa praktik *public speaking* dan umpan balik interaktif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kemampuan mereka untuk menyampaikan ide secara sistematis.⁸ Hal ini sejalan dengan Sari yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara di depan umum sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi, serta untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan akademik dan dunia kerja.⁹

Ningsih juga menyatakan bahwa kegiatan presentasi sebagai bagian dari *public speaking* dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan gagasan serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.¹⁰ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Adi Prasetyo, dkk., menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa, sehingga semakin baik keterampilan komunikasi mereka, semakin tinggi pula ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.¹¹ Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan berbicara yang mengangkat topik-topik sederhana terkait keuangan sehari-hari, mereka tidak hanya belajar cara berkomunikasi, tetapi juga secara tidak langsung mulai memahami dan merasa terhubung dengan konsep keuangan dan akuntansi.

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa temuan dari pengabdian dan penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa metode pembelajaran aktif yang berfokus pada komunikasi dapat meningkatkan ketertarikan dan rasa percaya diri siswa. Kegiatan yang meliputi presentasi, diskusi, dan pelatihan berbicara ternyata mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik serta meningkatkan keterlibatan siswa. Ini menunjukkan bahwa menggabungkan keterampilan komunikasi dengan materi pembelajaran adalah strategi yang ampuh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam kegiatan ini, pelatihan *public speaking* tidak diarahkan pada pengajaran materi teknis mengenai keuangan dan akuntansi secara rinci, melainkan lebih kepada peningkatan kemampuan komunikasi siswa melalui latihan berbicara menggunakan topik-topik sederhana yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dalam keseharian. Metode ini bertujuan untuk mengubah pandangan siswa bahwa akuntansi adalah area yang rumit dan tidak menarik, menjadi bidang yang lebih akrab, menarik, dan berhubungan dengan hidup mereka.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, seperti yang diuraikan di atas, adalah untuk menumbuhkan minat siswa SMK Nurul Huda terhadap keuangan dan akuntansi melalui pelatihan *public speaking*. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum dan meningkatkan kemampuan mereka

⁷ Dewi Widya Ningsih, "Analisis Efektivitas Pembelajaran Berbasis Project Base Learning Dalam Mencapai Tujuan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Silatene Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2023): 28–35, <https://doi.org/10.53611/xhfatr80>.

⁸ Difiani Apriyanti Dkk., *A Preliminary Study On Developing Vocational- Based Public Speaking Learning Materials For Business Communication*, 12, No. 1 (2025).

⁹ Ratna Sari dkk., "Analysis of the Role and Strategies of Public Speaking in Building Self-Confidence," *An-Nadwah* 30, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.37064/an-nadwah.v30i1.20395>.

¹⁰ Yusraili Ningsih dkk., "Student's Public Speaking Ability Through Presentation Task," *Journal of English in Academic and Professional Communication* 9, no. 2 (2023): 81–89, <https://doi.org/10.25047/jeapco.v9i2.3937>.

¹¹ Adi Prasetyo dkk., "Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum," *International Journal of Community Service Learning* 7, no. 2 (2023): 192–98, <https://doi.org/10.23887/ijcs.v7i2.51633>.

untuk berkomunikasi dengan cara yang sistematis dan efektif. Dengan mencapai tujuan ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki minat yang lebih besar dalam keuangan dan akuntansi, tetapi juga lebih mampu berkomunikasi dengan lebih percaya diri.

B. Metode Penelitian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan penugasan dari STIE Tri Bhakti kepada dosen Program Studi Akuntansi, yaitu Siti Fatmawati, S.Ak., M.Sc., sebagai pelaksana kegiatan. Penugasan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat dan keterampilan siswa di bidang keuangan dan akuntansi melalui pendekatan yang inovatif. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 22 April 2026, bertempat di SMK Nurul Huda Bekasi. Adapun Surat penugasan sebagaimana terlampir di bawah:



Gambar 1. Surat Tugas

Kelompok yang menjadi fokus dalam program ini adalah siswa dari SMK Nurul Huda di Bekasi, khususnya yang berkaitan dengan sektor keuangan dan akuntansi. Para peserta yang terlibat adalah siswa yang masih memerlukan peningkatan minat dan rasa percaya diri, terutama dalam keterampilan berkomunikasi dan pemahaman mengenai bidang keuangan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*experiential learning*), di mana siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan. Adapun tahapan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pentingnya *public speaking* serta teknik dasar berbicara di depan umum. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif antara pemateri dan siswa untuk menggali pemahaman serta meningkatkan keterlibatan peserta.

Selanjutnya, para siswa diberikan peluang untuk melakukan praktik *public speaking* secara langsung dengan memilih topik yang sederhana, terkait dengan kehidupan sehari-hari, khususnya tentang pengelolaan keuangan. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih keberanian,

meningkatkan rasa percaya diri, serta mengasah keterampilan komunikasi siswa. Usai sesi praktik, dilakukan sosialisasi tentang STIE Tri Bhakti sebagai langkah untuk memperkenalkan dunia pendidikan tinggi kepada siswa. Kegiatan diakhiri dan ditutup oleh panitia. Adapun susunan kegiatan adalah sebagai berikut dalam tabel 1:

Waktu	Keterangan	PIC
09.00–09.10	Pembukaan oleh MC	MC
09.10–10.00	Penyampaian materi <i>public speaking</i>	Siti Fatmawati, S.Ak., M.Sc.
10.00–10.30	Diskusi interaktif	Siti Fatmawati, S.Ak., M.Sc.
10.30–11.00	Praktik <i>public speaking</i> oleh siswa SMK Nurul Huda Bekasi	Siti Fatmawati, S.Ak., M.Sc.
11.00–11.30	Sosialisasi kampus STIE Tri Bhakti	Divisi Marketing
11.30–11.40	Penutup	MC

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan

Teknik untuk mengumpulkan data dalam aktivitas ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, serta mendokumentasikan melalui foto dan catatan tentang kegiatan tersebut. Pengamatan dilakukan untuk mengamati pergeseran sikap, tingkat keaktifan, dan rasa percaya diri siswa selama mengikuti pelatihan. Di samping itu, juga digunakan umpan balik yang sederhana dari peserta untuk mendapatkan informasi tentang reaksi siswa terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan menampilkan hasil pengamatan mengenai seberapa besar partisipasi, semangat, serta peningkatan rasa percaya diri siswa sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Informasi yang dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menjelaskan efektivitas pelatihan *public speaking* dalam menumbuhkan minat siswa di bidang keuangan dan akuntansi.

Dalam kegiatan ini, berbagai alat dan bahan yang dipakai mencakup perangkat presentasi seperti komputer dan proyektor yang berfungsi untuk menyajikan materi secara visual agar lebih mudah dipahami oleh siswa, serta materi pelatihan dalam format slide PowerPoint yang dirancang dengan menarik dan interaktif untuk mendukung penyampaian konsep berbicara di depan umum. Di samping itu, terdapat alat dokumentasi berupa kamera atau ponsel pintar untuk merekam perjalanan kegiatan sebagai bahan evaluasi dan laporan. Aktivitas ini juga didukung oleh lembar panduan praktik berbicara di depan umum yang memuat struktur penyampaian, meliputi pembukaan, isi, dan penutup, serta tips sederhana untuk berbicara di hadapan publik. Lembar panduan ini bertujuan untuk memandu siswa dalam mengorganisir dan menyampaikan ide dengan sistematis, terarah, dan lebih percaya diri selama sesi praktik berlangsung.

C. Hasil dan Diskusi

1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di STIE Tri Bhakti dengan total peserta sebanyak 30 siswa yang berasal dari jurusan yang berhubungan dengan keuangan dan akuntansi. Dari observasi awal yang dilakukan, karakteristik peserta menunjukkan bahwa banyak siswa merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan orang lain, cenderung pasif selama proses belajar, serta menganggap materi keuangan dan akuntansi sebagai hal yang sulit dan kurang menarik. Sehingga kami berikan materi terkait *public speaking* tersebut sebagaimana dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam aspek keaktifan dan keberanian. Pada sesi penyampaian materi, siswa mulai menunjukkan ketertarikan dengan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Pada sesi diskusi, beberapa siswa mulai berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat, meskipun masih dalam jumlah terbatas. Sebagaimana terlihat dengan gambar 3 bahwa siswa sudah mulai aktif.

Gambar 3. Kelas Interaktif



Perubahan yang lebih jelas nampak ketika sesi praktik *public speaking* berlangsung. Siswa mendapat kesempatan untuk tampil di hadapan teman-teman sekelas dan mengemukakan pemikiran dengan tema yang mudah seputar pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, mayoritas siswa dapat menyampaikan gagasan dengan cukup memadai, meskipun masih terdapat kekurangan dalam aspek penyampaian dan pemakaian bahasa. Meskipun demikian, terdapat peningkatan dalam keberanian dan rasa percaya diri siswa dibandingkan dengan sebelum kegiatan dilaksanakan. Dimana dapat dilihat siswa sudah mau praktik secara langsung tanpa diminta sehingga dapat diartikan kepercayaan diri siswa meningkat. Adapun hal tersebut dibuktikan dengan Gambar 4 berikut.

Gambar 4. Sesi Praktik *Public Speaking*



Berikut adalah ringkasan hasil pengamatan terhadap partisipasi siswa selama kegiatan:

Tabel 2. Tingkat Partisipasi dan Kepercayaan Diri Siswa

No	Aspek yang diamati	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1.	Keaktifan dalam pembelajaran	Rendah	Sedang-Tinggi
2.	Keberanian berbicara	Rendah	Sedang
3.	Kepercayaan diri	Rendah	Sedang-Tinggi
4.	Ketertarikan terhadap akuntansi	Rendah	Meningkat

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* meningkatkan partisipasi siswa, kepercayaan diri, dan minat mereka terhadap keuangan dan akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan perilaku siswa dari menjadi pasif menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang sebelumnya tidak suka berbicara mulai menunjukkan keberanian untuk tampil dan berbicara tentang ide-ide mereka di depan teman-temannya. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan *public speaking* untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan terlibat. Siswa tidak hanya menerima bahan secara pasif, tetapi mereka juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui praktik berbicara. Menurut Hidi dan Ann Renninger¹², pengalaman belajar yang melibatkan partisipasi aktif dan keterlibatan emosional meningkatkan minat belajar siswa. Keterlibatan aktif ini memainkan peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.¹³

Siswa juga lebih memahami konsep keuangan secara lebih kontekstual dengan menggunakan tema sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengelola uang saku. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual, yang mengatakan bahwa jika materi dikaitkan dengan pengalaman nyata, siswa akan lebih mudah

¹² Suzanne Hidi dan K. Ann Renninger, "The Four-Phase Model of Interest Development," *Educational Psychologist* 41, no. 2 (2006): 111–27, https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4.

¹³ Mohammad Nur Arif dkk., *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1, Januari 2025 | ISSN Online : 2827-8437 Website : <https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd>*, 4 (2025); Amna Ali dkk., "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Information System and Education Development* 3, no. 1 (2025): 1–6, <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>.

memahaminya.¹⁴ Akibatnya, akuntansi menjadi lebih mudah dipahami dan terasa lebih dekat dengan kehidupan siswa daripada sebelumnya, yang dianggap sulit dan abstrak. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan temuan Sintia, dkk., yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan belajar siswa.¹⁵

Selain itu, Apriyanti, dkk., menemukan bahwa praktik bicara di depan umum dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan kemampuan mereka untuk menyampaikan ide secara sistematis.¹⁶ Penelitian Yeni dan Susanti juga memperkuat hasil ini dengan menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, membangun hubungan yang positif, dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik.¹⁷

Namun demikian, hasil dari kegiatan tersebut juga mengindikasikan bahwa masih ada beberapa tantangan, seperti waktu yang terbatas yang membuat tidak semua siswa dapat berlatih secara maksimal. Di samping itu, beberapa siswa masih merasa cemas dan belum dapat menyampaikan gagasan dengan cara yang teratur. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* perlu dilaksanakan secara terus-menerus agar hasil yang dicapai bisa lebih optimal. Secara umum, aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat ini terbukti berhasil menunjukkan bahwa pelatihan berbicara di depan umum bisa menjadi cara yang ampuh untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada sektor keuangan dan akuntansi. Metode ini tidak hanya memperbaiki keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga dapat mengubah pandangan mereka tentang akuntansi menjadi sesuatu yang lebih menarik dan relevan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan di SMK Nurul Huda Bekasi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *public speaking* memberikan pengaruh yang baik terhadap minat siswa dalam bidang keuangan dan akuntansi. Bukti dari hal ini terlihat pada peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, keberanian mereka saat berbicara di hadapan orang banyak, serta meningkatnya rasa percaya diri dalam menyampaikan ide. Selain itu, terbukti bahwa memanfaatkan pendekatan *public speaking* yang mengaitkan dengan hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami konsep keuangan secara lebih kontekstual dan menarik.

Kegiatan ini juga berhasil mengubah pandangan siswa tentang akuntansi. Mereka sebelumnya menganggap akuntansi sebagai sesuatu yang rumit dan menjengkelkan, tetapi sekarang mereka melihatnya lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari dan lebih mudah

¹⁴ Siti Filzatul Haziya dkk., "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 1875–84, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7495>.

¹⁵ Herisa Sintia dkk., "Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik SMP Dalam Pembelajaran Di Kelas," *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 78–93, <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i2.383>.

¹⁶ Difiani Apriyanti dkk., "A Preliminary Study on Developing Vocational-Based Public Speaking Learning Materials for Business Communication," *J-SHMIC: Journal of English for Academic* 12, no. 1 (2025): 68–74, [https://doi.org/10.25299/jshmic.2025.vol12\(1\).19176](https://doi.org/10.25299/jshmic.2025.vol12(1).19176).

¹⁷ Afrinita Yeni dan Meli Susanti, "Peran Komunikasi Interpersonal dan Kelompok dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi untuk Peningkatan Pembelajaran dan Prestasi Akademik," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 19–27, <https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i1.22>.

dipahami. Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan pendidikan yang inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan keuangan dan akuntansi.

Ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan pelaksanaan kegiatan. *Pertama*, siswa harus diberi pelatihan *public speaking* yang berkelanjutan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. *Kedua*, institusi pendidikan diharapkan untuk memasukkan praktik aktif dan pendekatan pembelajaran berbasis komunikasi ke dalam rutinitas pendidikan mereka, terutama yang berkaitan dengan subjek keuangan dan akuntansi. *Ketiga*, siswa harus lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode yang lebih kreatif dan menarik. *Keempat*, untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk menyediakan waktu yang lebih lama sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk praktik. Terakhir, diharapkan kegiatan serupa dapat dimasukkan ke sekolah lain dalam upaya untuk mendorong siswa secara lebih luas untuk belajar keuangan dan akuntansi.

E. Daftar Referensi

- Adi Prasetyo, Gulam Hazmin, Murniady Muchran, dan Ginanjar Setyo Nugroho. "Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum." *International Journal of Community Service Learning* 7, no. 2 (2023): 192–98. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.51633>.
- Ali, Amna, Sheyvilda Dea Venica, Welsa Aini, dan Akhmad Faisal Hidayat. "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Information System and Education Development* 3, no. 1 (2025): 1–6. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>.
- Apriyanti, Difiani, Silvia Djonnaidi, Hamidah Izzatul Laili, Rina Anggraini, Sabriandi Erdian, dan Aisyah Syahadatul Adzkia. "A Preliminary Study on Developing Vocational-Based Public Speaking Learning Materials for Business Communication." *J-SHMIC: Journal of English for Academic* 12, no. 1 (2025): 68–74. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2025.vol12\(1\).19176](https://doi.org/10.25299/jshmic.2025.vol12(1).19176).
- Apriyanti, Difiani, Silvia Djonnaidi, Hamidah Izzatu Laily, Rina Anggraini, Sabriandi Erdian, dan Aisyah Syahadatul Adzkia. *A Preliminary Study on Developing Vocational- Based Public Speaking Learning Materials for Business Communication*. 12, no. 1 (2025).
- Arif, Mohammad Nur, Muhammad Isya Parawansyah, Fiqi Haikal Huda, dan Muhammad Nofan Zulfahmi. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1, Januari 2025 | ISSN Online : 2827-8437 Website : <https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd>*. 4 (2025).
- Daff, Lyn, dan Lee D. Parker. "A Conceptual Model of Accountants' Communication Inside Not-for-Profit Organisations." *The British Accounting Review* 53, no. 3 (2021): 100959. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2020.100959>.

- Dewi Widya Ningsih. "Analisis Efektivitas Pembelajaran Berbasis Project Base Learning Dalam Mencapai Tujuan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Silatene Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2023): 28–35. <https://doi.org/10.53611/xhfatr80>.
- Gifra, Nia Rahminata Andria, dan Hidayani Syam. "Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Dengan Pendekatan Radec Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Edu Research* 6, no. 2 (2025): 557–65. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.845>.
- Haziyah, Siti Filzatul, Nursiwi Nugraheni, dan Siwi Ambastari. "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 8, no. 3 (2024): 1875–84. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7495>.
- Hidi, Suzanne, dan K. Ann Renninger. "The Four-Phase Model of Interest Development." *Educational Psychologist* 41, no. 2 (2006): 111–27. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4.
- Jean-Pierre, Johanne, Sabrin Hassan, dan Asha Sturge. "Enhancing the Learning and Teaching of Public Speaking Skills." *College Teaching* 71, no. 4 (2023): 219–26. <https://doi.org/10.1080/87567555.2021.2011705>.
- Latipah, Eva, Noorhaidi Hasan, dan Mohamad Agung Rokhimawan. "Curriculum Reconstruction: Alignment of Profile, Body of Knowledge, and Learning Outcomes of the Indonesian Islamic Education Study Program." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2023): 1–19. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.7756>.
- Ningsih, Yuslaili, Nanik Mariyati, dan Nila Susanti. "Student's Public Speaking Ability Through Presentation Task." *Journal of English in Academic and Professional Communication* 9, no. 2 (2023): 81–89. <https://doi.org/10.25047/jcapco.v9i2.3937>.
- Nurfitriani, Kastiah Ningrum, dan Luqman Hakim. "Efektivitas Penggunaan Praktik Baik Gamification Dalam Proses Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Dasar Akuntansi." *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)* 8, no. 1 (2025): 21–31.
- Sari, Ratna, Syaiful Indra, dan Juli Andriyani. "Analysis of the Role and Strategies of Public Speaking in Building Self-Confidence." *An-Nadwah* 30, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.37064/an-nadwah.v30i1.20395>.
- Sintia, Herisa, Desy Safitri, dan Sujarwo. "Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik SMP Dalam Pembelajaran Di Kelas." *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 78–93. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i2.383>.

- Widodo, Syukri Fathudin Achmad, Sudji Munadi, Chrisna Tri Harjanto, Tri Adi Prasetya, dan Betania Kartika Muflih. "Managing Soft Skills Development in Vocational Higher Education: A Case Study of Institutional Practices in Indonesia." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 15, no. 2 (2025): 132–41. <https://doi.org/10.21831/jpv.v15i2.73825>.
- Yeni, Afrinita, dan Meli Susanti. "Peran Komunikasi Interpersonal dan Kelompok dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi untuk Peningkatan Pembelajaran dan Prestasi Akademik." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 1, no. 1 (2023): 19–27. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i1.22>.